

PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TK NEGERI DAN POS PAUD KOTA BATAM

Sulastri Manurung¹⁾, Dewi Yana²⁾, Adam³⁾, Juwita Boneka Sinaga⁴⁾

^{1,2,3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan

email: sulastri@fkip.unrika.ac.id

Submit :21/08/2021| **Accept** : 05/11/2021| **Publish**: 30/12/2021|

Abstract

English is not included as a compulsory subject for Elementary School and young learners. However, most kindergartens and private primary schools in Batam, teach and use English intensively. It is different from the case of most state Kindergartens and in which teaching and learning English is very limited. This is also due to lack of knowledge and skills of teachers who teach in Kindergartens so teaching learning English for kindergarten students is difficult to apply. Based on the problem above, the lecturers team of English Department University of Riau Kepulauan provides English language training for teachers at Kindergartens Batam. The team collaborate with the Education Officer for PAUD and PNF Batam to choose and send delegation from each Kindergarten and Pos PAUD to participate in the training. After going through intensive training for 30 meetings, the trainees showed an improvement in English especially to deliver the teaching material for young learners which was integrated with some relevant and suitable teaching activities for young learners.

Keywords: English, Training, Kindergarten Teachers

Abstrak

Bahasa Inggris tidak termasuk sebagai mata pelajaran wajib untuk sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini, namun beberapa sekolah khususnya sekolah swasta di Kota Batam telah mengajarkan dan mempraktekkan Bahasa Inggris secara intensif. Berbeda halnya dengan kebanyakan TK dan PAUD Negeri dimana pengajaran Bahasa Inggris masih sangat kurang. Hal ini juga diakibatkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris tenaga pendidik yang mengajar di Taman Kanak-Kanak cenderung sangat rendah sehingga pembelajaran bahasa Inggris sejak dini masih sulit untuk direalisasikan. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tim pengabdian masyarakat program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan memberikan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris bagi guru-guru TK Negeri dan Pos Paud di Kota Batam. Tim pengabdian bekerjasama dengan Dinas Pendidikan bidang Pembinaan PAUD dan PNF Kota Batam untuk menentukan dan memilih utusan dari setiap TK dan Pos PAUD yang ikut serta dalam pelatihan. Setelah melalui pelatihan intensif selama 30 pertemuan, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam berbahasa Inggris khususnya dalam penyampaian materi bahasa Inggris untuk usia dini yang dikreasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang relevan dengan usia peserta didik.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Guru TK

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pengantar komunikasi antar manusia untuk menciptakan interaksi antar satu dengan yang lain. Saat ini, Bahasa Inggris memiliki peranan penting dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di berbagai negara di dunia. Oleh karena itu,

Indonesia tentunya memiliki urgensi terhadap penguasaan Bahasa Inggris dan hal inilah yang menjadi dasar Bahasa Inggris dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah tingkat menengah sebagaimana tertuang dalam Permendikbud no 35 tahun 2018 pasal 5 ayat 6 (Permendikbud, 2018). Namun

sejak Permendikbud nomor 67 tahun 2013 diberlakukan, dimana dalam pemaparan kurikulum sama sekali tidak menyebutkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan dalam kurikulum Sekolah Dasar, maka mata pelajaran Bahasa Inggris tidak diajarkan pada Sekolah Dasar demikian juga ditingkat Taman Kanak-Kanak (Permendikbud, 2013). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa ditingkat menengah dan atas karena minimnya dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris peserta didik sejak dini.

Kota Batam sebagai kota madani yang berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia menjadikan kota Batam mengalami kemajuan yang pesat termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karenanya, pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan bahasa Inggris tenaga pendidik atau guru-guru yang mengajar Taman Kanak-Kanak cenderung sangat rendah sehingga pembelajaran bahasa Inggris sejak dini masih sulit untuk direalisasikan. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk memahami teori pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini serta keterampilan Bahasa Inggris yang memadai. Setelah memahami teori pengajaran bahasa untuk anak usia dini secara umum, guru dapat menentukan bagaimana Bahasa Inggris diajarkan kepada anak usia dini (Sukarno, 2012).

Pengajaran bahasa Inggris pada anak usia dini merupakan kegiatan yang menantang dimana si pendidik harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakter peserta didik yang beragam. Sikap dan tindakan yang efektif yang ditunjukkan oleh seorang pendidik di dalam kelas dapat mewujudkan perbedaan yang positif pada kehidupan peserta didik karena pembelajaran bahasa tergantung

penyajiannya terhadap peserta didik. Seorang guru bisa menempatkan siswa dalam situasi yang beresiko jika peserta didik diajar oleh seseorang tanpa keterampilan pendidikan dan pelatihan yang memadai (Saputra, 2017). Oleh karena itu, seorang guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru merupakan jantung dalam pembelajaran (Astuti et al., 2019) dan orang yang paling berpengaruh dalam pembelajaran (Faidal et al., 2020). Namun, disamping tantangan tersebut diatas, pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini juga dianggap penting karena semakin awal seseorang belajar bahasa asing, semakin besar peluang untuk pemahaman bahasa tersebut dan memiliki seperti penutur asli (Prayati, 2019). Lebih lanjut, menurut (Sinaga et al., 2017) Bahasa Inggris perlu diajarkan sejak usia dini sebelum memasuki masa pubertas. Pembelajaran Bahasa Inggris bisa berjalan dengan baik dan tidak merugikan peserta didik selama kegiatan pembelajaran disajikan dengan metode yang tepat oleh pendidik dengan keterampilan yang memadai. Ada beberapa jenis metode yang baik untuk diterapkan untuk mengajar anak-anak diantaranya; audio lingual, Total Physical Response, The Communicative Approach, Task-Based Learning, Story-Based Learning, dan Cross Cultural.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tim pengabdian masyarakat program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan memberikan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris bagi guru-guru TK Negeri dan Pos Paud di kota Batam. Tim pengabdian bekerjasama dengan Dinas Pendidikan bidang Pembinaan PAUD dan PNF Kota Batam untuk menentukan dan memilih utusan dari setiap TK dan Pos PAUD yang akan ikut serta dalam pelatihan.

METODE KEGIATAN

Bentuk dari kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan Bahasa Inggris bagi guru TK Negeri dan Pos Paud Kota Batam selama 30 kali pertemuan yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di sekolah selesai, tepatnya pukul 01.00 siang hingga 05.00 sore. Pelatihan dilaksanakan setiap tiga kali seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat pada bulan September hingga November 2020.

Teknis pelaksanaan kegiatan ini mencakup perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Dalam perencanaan kegiatan, tim pengabdian berdiskusi dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan bidang pembinaan PAUD dan PNF Kota Batam dan pihak Lentara Cemerlang Cendikiawan dalam hal ini berperan untuk menyediakan akomodasi selama pelatihan untuk membahas hal-hal /yang akan dipersiapkan selama pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga berdiskusi dalam menyusun materi dan bahan ajar yang akan digunakan selama pelatihan. Implementasi kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan tetap menaati protokol

kesehatan berhubungan dengan pandemic covid 19. Peserta terdiri dari 20 guru yang berasal dari berbagai TK Negeri dan Pos PAUD di Kota Batam yang dibagi menjadi dua kelompok dan dilatih oleh tutor yang berbeda dan tutor melakukan pertukaran kelas pada sesi ke dua.. Peserta pelatihan dibekali dengan materi-materi yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran di tingkat TK dan dilaksanakan dengan

metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada anak usia dini sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membekali peserta pelatihan agar siap menjadi model bagi peserta didiknya. Bentuk kegiatan evaluasi dilakukan dalam dua tahap yaitu pada pertemuan ke-15 dan pertemuan ke-

30 untuk meninjau perkembangan pengetahuan dan keterampilan Bahasa

Inggris guru selama pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis dan praktek mengajar menggunakan Bahasa Inggris sebagaimana telah dipelajari dalam simulasi mengajar selama pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan Bahasa Inggris baik pengetahuan maupun keterampilan membutuhkan usaha yang tidak instan karena itu dibutuhkan usaha yang kontinum dan kesadaran oleh sipebelajar. Alasan inilah yang menjadikan kegiatan ini dilakukan hingga 30 pertemuan dengan durasi yang cukup lama yaitu empat jam setiap pertemuan. Setelah melaluiserangkaian kegiatan pelatihan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang bermanfaat bagi peserta pelatihan yang mencakup 3 hal, yaitu; 1) Peningkatan motivasi, 2) Peningkatan Pengetahuan, 3) Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris. Hal ini disimpulkan dari hasil pengamatan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan serta hasil tes yang diberikan pada pertengahan dan akhir pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mendapat respon yang positif dari seluruh peserta pelatihan dan juga diknas pendidikan. Pada awal kegiatan, peserta banyak mengeluhkan beberapa rintangan yang mereka alami untuk belajar Bahasa Inggris seperti usia, latar belakang pendidikan, dan kegiatan yang padat. Hal ini menyebabkan peserta merasa pesimis untuk mengikuti pelatihan tersebut. Namun, setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena kegiatan dikemas dalam berbagai aktivitas yang menarik sehingga peserta semakin termotivasi dan optimis untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Menurut (Kristina, 2019) motivasi belajar adalah daya penggerak bagi seseorang pembelajar atau siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu. Selain itu, pembelajaran

telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dengan mengkombinasikan materi melalui permainan, lagu, bermain peran dan kegiatan lain yang bersifat kontekstual sehingga dapat diaplikasikan oleh peserta dikelasnya masing-masing. (Asmali, 2017) juga menyarankan bahwa guru seharusnya memasukkan lebih banyak permainan, lagu, dan kegiatan melukis di kelas mereka dan juga mereka harus mengurangi kegiatan menulis. Peningkatan motivasi peserta pelatihan untuk belajar Bahasa Inggris dapat diamati dari perubahan perilaku peserta dan umpan balik yang mereka berikan selama pelatihan. Hal ini terbukti dari kehadiran peserta yang konsisten dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, tingkat antusiasme peserta meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, mempresentasikan dan memsimulasikan pengajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini dalam Bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan selama tiga puluh kali pertemuan bagi guru-guru TK dan Pos PAUD Negeri di kota Batam juga berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil rata-rata pre-test dan post-test. Test dilakukan sebelum pelatihan dimulai dan pada akhir pertemuan untuk melihat perkembangan pengetahuan Bahasa Inggris peserta pelatihan yang meliputi penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang telah diajarkan.

Selama pelatihan, kegiatan pelatihan mencakup tanya jawab, bernyanyi, berdialog, bercerita, bertukar peran, dan praktek mengajar menggunakan Bahasa Inggris. Pada awal pelatihan, peserta terlihat gugup dan kurang aktif dalam kegiatan seperti tanya jawab atau dialog. Namun seiring pelaksanaan pelatihan, peserta semakin aktif dalam segala bentuk kegiatan pelatihan dan semakin percaya

diri khususnya dalam berbicara. Peserta juga semakin menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran, bernyanyi, menyebutkan nama-nama benda, hewan, tumbuhan, dan benda-benda sekitar dalam bahasa Inggris pada saat simulasi mengajar. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam pelafalan, intonasi, dan kecepatan dalam berbicara.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan
Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan pelatihan diantaranya kesenjangan pengetahuan dan

keterampilan dasar yang dimiliki oleh peserta sehingga sebagian peserta mampu mengikuti kegiatan dengan cepat sementara sebagian kecil peserta membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, suasana Pandemi covid 19 mengakibatkan beberapa peserta enggan untuk hadir ketika mengalami beberapa gejala sakit, hal ini disepakati untuk menjaga keselamatan bersama. Kegiatan ini hanya dapat menjangkau beberapa perwakilan dari guru TK dan Pos Paud kota Batam, oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan keberlanjutan agar dapat menjangkau dan mempersiapkan lebih banyak guru dalam mengajar Bahasa Inggris untuk tingkat TK.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan dan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut; 1) Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi guru Tk dan Pos Paud Kota Batam berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positive dari peserta pelatihan. 2) Peserta pelatihan menunjukkan perubahan dan peningkatan motivasi dalam mengajarkan bahasa Inggris bagi anak usia dini dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam berbahasa Inggris sebagaimana terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten dan hasil evaluasi kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Dinas Pendidikan Kota Batam bidang PAUD dan PNF yang telah membiayai dan memfasilitasi kegiatan PKM ini, kepada Lembaga Cendikia Cemerlang yang telah mengkoordinir dan menyediakan tempat untuk kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir, kepada guru-guru TK dan pos PAUD peserta pelatihan yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama pelatihan, serta kepada

tim dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas Riau Kepulauan yang telah berpartisipasi selama pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmali, M. (2017). Young Learners' Attitudes and Motivation to Learn English. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 11(1), 53–68.
- Astuti, D., Fauziati, E., & Marmanto, S. (2019). Exploring Teachers' Beliefs and Practices of Pedagogical Competencies in Teaching English To. *3rd English Language and Literature International Conference*, 3, 250–257.
- Faidal, N. F., Nur, R., & Suriani, S. (2020). The Teachers' Pedagogic Competence in Teaching English through Online and Offline Setting. *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i1.13294>
- Kristina, M. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual. *AJurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(4), 2442–2525.
- Permendikbud. (2013). Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Dengan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Permendikbud. (2018). Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. *Sereal Untuk*, 51.
- Prayati, I. (2019). Teaching English for Young Learners. 4(November), 106–110. <https://doi.org/10.24176/03.3201.18>

Saputra, A. (2017). Teaching English to young learners. *Journal Ilmiah Rinjani_Universitas Gunung Rinjani*, 5(1), 165–174.
<https://doi.org/10.4324/9781315716893>

Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18. *Minda Baharu*, 1(1), 33–41.
<https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>

Sukarno. (2012). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing The Materials. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 57–73.
<https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.603>